



Analisis Kesalahan Penulisan Tanda Baca, Ejaan dan Huruf Studi Kasus pada Anak Les Privat

Nurun Hilmatul Malikhah^{1*}, Tri Oktavianingsih², Nurya Fauziatul Muna³

¹Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

²SD 6 Gondangmanis, Indonesia

³SD TBS Kudus, Indonesia

Email: ¹202403133@std.umk.ac.id, ²202403133@std.umk.ac.id, ³202403133@std.umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

18 April 2026

Received in revised form

04 Mei 2026

Accepted 06 Juni 2026

Available online

09 Juni 2026

Kata Kunci:

Bimbingan belajar, Ejaan,
Keterampilan menulis,
Literasi anak, Tanda baca

Keywords:

Children literacy,
Punctuation, Spelling,
Tutoring, Writing skills

DOI: <https://doi.org/xxx>

lisan serta kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa baku. Temuan ini menunjukkan kesalahan tata tulis berpotensi menghambat kejelasan komunikasi tertulis dan perkembangan literasi anak. strategi pembelajaran yang terarah, kontekstual, dan berkelanjutan untuk diperlukan untuk meningkatkan kemampuan tata tulis dan literasi anak.

ABSTRAK

Kemampuan tata tulis merupakan aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang berperan dalam kejelasan dan ketepatan penyampaian pesan tertulis. Namun, pada anak masih sering ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang menunjukkan belum optimalnya penguasaan kaidah bahasa. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas tulisan, tetapi menghambat kemampuan anak dalam mengekspresikan ide secara sistematis dan logis. Permasalahan tersebut masih ditemukan pada anak yang mengikuti bimbingan belajar nonformal, padahal kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan akademik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan tata tulis anak serta faktor penyebabnya khususnya, dalam konteks bimbingan belajar nonformal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah anak usia sekolah dasar di Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus Jawa Tengah, Indonesia yang mengikuti bimbingan belajar. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga jenis kesalahan utama, yaitu penggunaan huruf kecil setelah tanda titik, tidak adanya tanda koma pada kalimat panjang, serta kesalahan dalam penulisan huruf ganda. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya ketelitian, kebiasaan menulis yang tergesa-gesa, dan rendahnya pemahaman kaidah bahasa, serta faktor eksternal seperti pengaruh bahasa

ABSTRACT

Writing skills is an important aspect of language skills that contributes to the clarity and accuracy of written communication. However, children still frequently make errors in the use of capital letters, punctuation marks, and word spelling, indicating that their mastery of language conventions has not yet been fully developed. This condition not only affects the quality of their writing but also hinders their ability to express ideas systematically and logically. Such problems are still found among children participating in non-formal tutoring programs, even though these programs are expected to support the improvement of their academic abilities. This study aims to describe and analyze children's writing errors and the factors contributing to them, particularly within the context of non-formal tutoring. The research employed a qualitative approach with a case study design. The participants were elementary school-aged children in Gondangmanis Village, Kudus Regency, Central Java, Indonesia, who attended tutoring programs. Data were collected through documentation, interviews, and observations and were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed three main types of writing errors: the use of lowercase letters after a period, the omission of commas in long sentences, and mistakes in writing double letters. These errors were influenced by internal factors, such as lack of attention to detail, hurried writing habits, and limited understanding of language rules, as well as external factors, including the influence of spoken language and insufficient habituation to the use of standard language. The findings indicate that writing errors have the potential to hinder the clarity of written communication and children's literacy development. Therefore, targeted, contextual, and sustainable instructional strategies are needed to improve children's writing skills and literacy.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa tulis merupakan sarana komunikasi yang menuntut ketepatan struktur dan simbol agar pesan dapat dipahami secara akurat oleh pembaca. Dalam kajian linguistik, penguasaan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf merupakan aspek penting dalam membangun makna teks ([Qutrinnida et al., 2022](#)). Kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi serta menurunkan kualitas komunikasi tertulis ([Immawan et al., 2024](#)). Kemampuan tata tulis tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis, tetapi sebagai bagian dari kompetensi berbahasa yang esensial dalam proses pembelajaran.

Kemampuan tata tulis menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai anak sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Berbagai penelitian menunjukkan kemampuan menulis anak masih rendah, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca ([Sihombing & Siregar, 2025](#)). Kesalahan yang sering muncul meliputi ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca ([Susana & Salimi, 2025](#)). Temuan di lapangan menunjukkan dalam tulisan anak les privat di Gondangmanis Kabupaten Kudus Jawa Tengah, Indonesia masih sering dijumpai kesalahan-kesalahan mendasar, seperti penggunaan huruf kecil setelah tanda titik, tidak adanya tanda koma pada kalimat panjang, serta kesalahan dalam penulisan huruf ganda dalam suatu kata. Fenomena ini mengindikasikan anak belum sepenuhnya memahami kaidah dasar tata tulis, sehingga berpotensi menghambat kejelasan dan ketepatan penyampaian gagasan dalam bentuk tulisan ([Fadillah & Septika, 2025](#)).

Kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide, tetapi mencerminkan penguasaan aspek mekanik penulisan (*writing mechanics*) seperti penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca ([Deswita et al., 2025](#)). Aspek mekanik tersebut berperan penting dalam menjaga keterbacaan dan kejelasan makna tulisan. [Levlin et al., \(2025\)](#) menjelaskan keterampilan menulis melibatkan proses kognitif yang kompleks karena penulis harus memikirkan isi tulisan sekaligus memperhatikan ketepatan bentuk bahasa. Kesalahan tata tulis pada anak tidak hanya dipahami sebagai kesalahan teknis, tetapi berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan mengontrol perhatian saat menulis.

Selain aspek mekanik penulisan, kesalahan tata tulis berkaitan dengan kesadaran metalinguistik (*metalinguistic awareness*), yaitu kemampuan individu dalam memahami dan

merefleksikan aturan bahasa yang digunakan ([Ghanmi & Navracsics, 2026](#)). Anak yang memiliki kesadaran metalinguistik rendah cenderung mengalami kesulitan membedakan penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis sehingga lebih sering melakukan kesalahan ejaan maupun tanda baca ([Sugiantoro & Pratomo, 2024](#)). Hal tersebut sesuai dengan penelitian [Immawan et al., \(2024\)](#) yang menyatakan pengaruh bahasa lisan menjadi salah satu penyebab dominan kesalahan tata tulis pada anak.

Selain faktor pembelajaran di sekolah, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi kebiasaan berbahasa anak. Penggunaan bahasa informal dalam media digital menyebabkan anak cenderung mengabaikan kaidah bahasa baku. Hal ini berdampak pada terbawanya kebiasaan tersebut ke dalam konteks akademik, sehingga meningkatkan frekuensi kesalahan dalam penulisan ([Immawan et al., 2024](#)). Kondisi ini memperkuat temuan kemampuan tata tulis anak tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran formal, tetapi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari.

Kesalahan dalam tata tulis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek kognitif dan afektif anak, seperti konsentrasi, motivasi, minat, serta pemahaman terhadap kaidah bahasa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, peran guru, serta dukungan orang tua ([Annisah et al., 2024](#)). Penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan menulis anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan kebiasaan penggunaan bahasa ([Ulfa et al., 2025](#)).

Selain itu, kesalahan dalam menulis sering dipengaruhi oleh aspek ketelitian dan kebiasaan anak saat mengerjakan tugas. Anak cenderung melakukan kesalahan karena terburu-buru, kurang teliti, serta tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya ([Pertiwi et al., 2026](#)). Hal ini menunjukkan proses kognitif saat menulis memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil tulisan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan sebagian anak mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah penulisan karena terburu-buru saat menulis. Anak cenderung menuliskan ide secara cepat tanpa memperhatikan kelengkapan huruf dalam kata maupun penggunaan tanda baca. Akibatnya, dalam tulisan anak masih ditemukan kesalahan seperti huruf yang kurang, tidak adanya tanda titik, serta penggunaan koma yang tidak tepat.

Selain itu, ketika anak diminta untuk memeriksa kembali hasil tulisannya sebelum dikumpulkan, sebagian besar anak menyatakan mereka merasa tulisannya sudah benar. Hal ini disebabkan karena saat membaca kembali, anak menggunakan pola bahasa lisan, di mana mereka secara alami memberikan jeda dan intonasi yang sesuai. Namun, jeda tersebut tidak selalu tercermin dalam bentuk tanda baca pada tulisan, sehingga masih ditemukan kesalahan dalam aspek mekanik penulisan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kesalahan berbahasa tulis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan pemahaman anak terhadap kaidah bahasa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar serta kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa yang baik dan benar ([Qoriah & Setyawati, 2025](#)). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembelajaran di sekolah formal. Padahal, lingkungan nonformal seperti bimbingan belajar rumahan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan menulis anak. Minimnya kajian yang mengangkat konteks ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Meskipun penelitian mengenai kesalahan berbahasa tulis telah banyak dilakukan dalam konteks pembelajaran formal di sekolah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi bentuk kesalahan tanpa mengkaji secara mendalam faktor penyebabnya dari perspektif mekanik penulisan, kesadaran metalinguistik, maupun proses kognitif menulis. Selain itu, kajian yang dilakukan pada konteks bimbingan belajar nonformal masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian yang dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai kesalahan tata tulis anak dalam lingkungan belajar yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji kesalahan ejaan dan tanda baca anak sekolah dasar dalam konteks bimbingan belajar nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan tata tulis yang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf ganda serta menganalisis faktor internal dan eksternal yang menyebabkan munculnya kesalahan tersebut pada anak yang mengikuti bimbingan belajar nonformal di Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif, baik di lingkungan formal maupun nonformal.

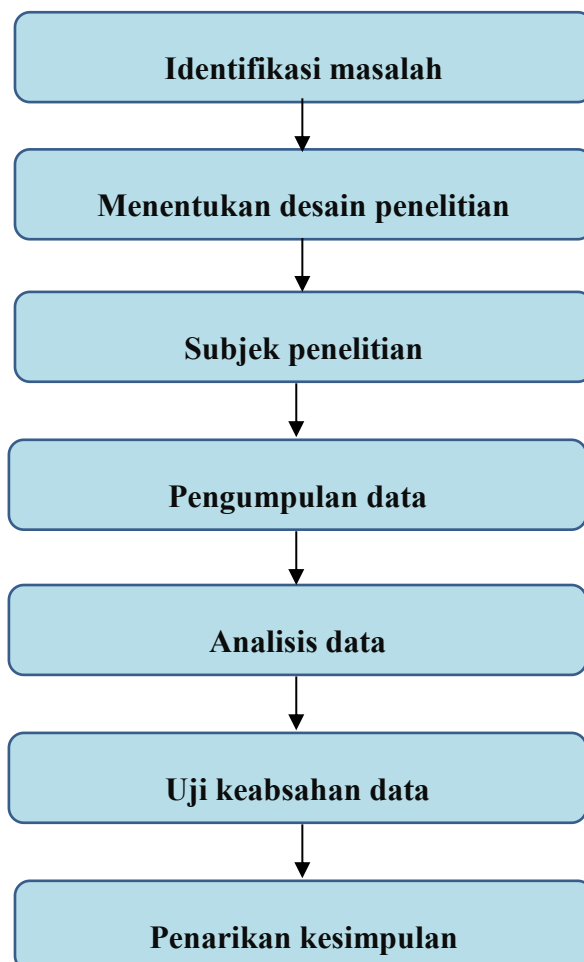
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan ejaan dan tanda baca serta faktor penyebabnya pada anak sekolah dasar dalam konteks bimbingan belajar nonformal. [Fadli, \(2021\)](#) mengungkapkan pendekatan kualitatif digunakan karena mampu memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah (*natural setting*) serta menekankan makna berdasarkan perspektif partisipan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026. Subjek penelitian adalah anak usia sekolah dasar yang mengikuti bimbingan belajar rumahan di Desa Gondangmanis, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keaktifan dalam kegiatan menulis dan adanya indikasi kesalahan tata tulis. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil tulisan anak, hasil wawancara dengan anak, serta hasil observasi selama proses bimbingan belajar berlangsung. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Data penelitian berupa kesalahan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf dalam teks anak serta informasi faktor penyebabnya. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, wawancara semi-terstruktur, dan observasi dengan instrumen berupa lembar analisis kesalahan, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Penilaian kesalahan tata tulis difokuskan pada aspek mekanik yang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda koma, tanda titik, penulisan huruf ganda, dan konsistensi ejaan. Rubrik penilaian yang digunakan merupakan adaptasi dari konsep penilaian yang dikemukakan oleh [Nurgiyantoro, \(2018\)](#) yang kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria penilaian meliputi: (1) penggunaan huruf kapital setelah tanda titik, (2) penggunaan tanda koma dalam kalimat panjang, dan (3) ketepatan penulisan huruf ganda dalam kata. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–5, dengan skor 5 menunjukkan ketepatan yang sangat baik dan skor 1 menunjukkan tingkat kesalahan yang sangat tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Qomaruddin & Sa'diyah, 2024](#)). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan jenis kesalahan tata tulis yang ditemukan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data

diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber serta dilakukan member checking untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data penelitian.



Gambar 1. gambar diagram alur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap data tulisan anak yang mengikuti bimbingan belajar nonformal serta didukung oleh hasil wawancara dan observasi. Analisis difokuskan pada kesalahan tata tulis yang meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf dalam kata. Temuan menunjukkan kesalahan yang dilakukan anak tidak bersifat acak, melainkan memiliki pola tertentu yang berulang. Pola tersebut mengindikasikan adanya permasalahan pada aspek mekanik penulisan yang belum dikuasai secara optimal oleh anak ([Qutrinnida et al., 2022](#)).

Secara umum, kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan rendahnya ketelitian dalam menulis serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa yang benar. Berdasarkan hasil observasi, anak cenderung menulis secara cepat tanpa melakukan pengecekan ulang terhadap hasil tulisannya. Selain itu, dalam wawancara terungkap anak lebih berfokus pada penyampaian isi tulisan dibandingkan dengan ketepatan bentuk penulisan. Dalam proses menulis, anak sering memprioritaskan pengembangan ide sehingga aspek mekanik seperti ejaan dan tanda baca menjadi terabaikan ([Levlin et al., 2025](#)).

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis pada anak. Dalam praktiknya, anak mampu menyampaikan ide secara lisan dengan cukup baik, namun mengalami kesulitan dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa. Kemampuan menulis melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk pengorganisasian ide dan penguasaan aspek mekanik penulisan ([Ahmed et al., 2022](#)). [Cattoni et al., \(2024\)](#) menjelaskan keterampilan membaca dan menulis berkembang secara saling berkaitan, sehingga kelemahan dalam aspek tata tulis dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan mengomunikasikan informasi secara tertulis. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang paling dominan, yang selanjutnya akan dijelaskan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut.

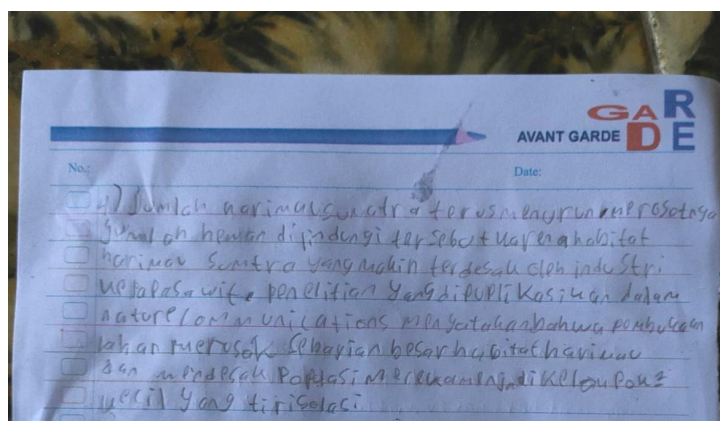
Temuan penelitian ini menunjukkan kesalahan tata tulis tidak hanya berkaitan dengan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, tetapi mencerminkan perkembangan kemampuan literasi anak secara keseluruhan. Kemampuan menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang tepat merupakan bagian dari literasi tulis yang berperan dalam membantu anak menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis. Ketika aspek mekanik penulisan belum dikuasai dengan baik, kualitas komunikasi tertulis menjadi kurang optimal dan berpotensi menghambat perkembangan kemampuan menulis pada tahap selanjutnya. [Kim, \(2023\)](#) menjelaskan kemampuan menulis memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan literasi karena keterampilan membaca, mengeja, dan menulis saling berkaitan dalam proses pembelajaran bahasa. Hal ini memperlihatkan penguasaan tata tulis memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir, membaca, dan menulis yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan literasi anak.

Kesalahan tata tulis yang ditemukan dapat dijelaskan melalui model perkembangan menulis yang dikemukakan oleh Scardamalia dan Bereiter ([Hayes, 2011](#)). Model tersebut

menjelaskan penulis pemula cenderung menggunakan strategi *knowledge-telling*, yaitu menuliskan ide secara langsung berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tanpa melakukan pengelolaan yang memadai terhadap aspek kebahasaan dan mekanik penulisan. Akibatnya, perhatian anak lebih terfokus pada penyampaian isi daripada ketepatan ejaan, penggunaan huruf kapital, maupun tanda baca. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian anak cenderung menulis secara cepat, jarang melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil tulisannya, dan lebih mengutamakan penyampaian gagasan daripada ketepatan bentuk bahasa. Kondisi tersebut menunjukkan kesalahan tata tulis yang ditemukan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman kaidah bahasa, tetapi juga berkaitan dengan proses perkembangan kognitif dalam menulis yang masih berlangsung pada anak.

1. Penggunaan Huruf Kecil Setelah Tanda Titik

Kesalahan penggunaan huruf kecil setelah tanda titik merupakan kesalahan yang paling dominan ditemukan. Anak sering melanjutkan kalimat baru tanpa diawali huruf kapital, meskipun sebelumnya telah menggunakan tanda titik. Hal ini menunjukkan anak belum memahami fungsi tanda titik sebagai penanda akhir kalimat sekaligus awal kalimat baru yang harus diawali huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital merupakan kesalahan umum terjadi pada anak usia sekolah dasar dalam materi penulisan paragraf (Kusmiadi, 2023). Temuan ini menunjukkan penguasaan aturan dasar ejaan pada anak masih belum optimal, terutama pada aspek mekanik penulisan (*writing mechanics*) yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital.



Gambar 2. Penggunaan huruf kecil setelah tanda titik

Berdasarkan hasil wawancara, anak mengaku menulis dengan tergesa-gesa sehingga kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital. Selain itu, anak lebih mengandalkan

kebiasaan berbicara, di mana jeda dalam bahasa lisan tidak selalu diikuti kesadaran penggunaan huruf kapital dalam tulisan. Ketika diminta mengecek kembali, anak merasa tulisannya sudah benar karena secara lisan terdengar runtut. [Barokah et al., \(2023\)](#) menyatakan kesalahan dalam menulis huruf kapital terjadi karena kebiasaan menulis yang terburu-buru dan kurang teliti. Selain itu, faktor ketidaktelitian dan rendahnya motivasi belajar turut memengaruhi terjadinya kesalahan penulisan ([Hamidi et al., 2025](#)). Kesalahan ini menunjukkan anak lebih memusatkan perhatian pada penyampaian isi tulisan dibandingkan ketepatan bentuk bahasa, sehingga penggunaan huruf kapital sering terabaikan.

Secara teoretis, kesalahan ini disebabkan oleh rendahnya penguasaan aspek mekanik penulisan (*writing mechanics*) serta kurangnya kesadaran metalinguistik anak terhadap struktur kalimat. Dalam teori keterampilan menulis, aspek mekanik meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang berfungsi untuk menjaga kejelasan struktur kalimat. [Outrinnida et al., \(2022\)](#) dalam penelitiannya menunjukkan kesalahan huruf kapital terjadi karena anak belum memahami aturan dasar ejaan secara utuh. Selain itu, kesalahan ini berkaitan dengan proses kognitif dalam menulis. [Levlin et al., \(2025\)](#) menjelaskan kesalahan penulisan sering terjadi karena keterbatasan perhatian (*attention control*) anak saat menulis, di mana fokus lebih diarahkan pada isi daripada bentuk tulisan. Kurangnya latihan dalam menulis menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan ([Sudirman et al., 2023](#)). Menurut [Hothimah et al., \(2024\)](#) keterbatasan daya pikir dan rendahnya kesadaran terhadap aturan bahasa tulis dapat menjadi salah satu penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital.

Kesalahan penggunaan huruf kapital juga dapat dipahami melalui perspektif perkembangan kesadaran metalinguistik (*metalinguistic awareness*). Kesadaran metalinguistik merupakan kemampuan individu untuk memahami, merefleksikan, dan mengendalikan penggunaan bahasa secara sadar. Anak yang kesadaran metalinguistiknya masih berkembang cenderung lebih memperhatikan makna yang ingin disampaikan daripada ketepatan bentuk bahasa yang digunakan. Akibatnya, penggunaan huruf kapital setelah tanda titik sering terabaikan meskipun anak telah memahami isi kalimat yang ditulis. [Möller-omrani et al., \(2025\)](#) menjelaskan perkembangan kesadaran metalinguistik berlangsung secara bertahap dan berperan penting dalam penguasaan aspek bahasa tulis pada anak.

Kesalahan penggunaan huruf kecil setelah tanda titik menunjukkan anak belum sepenuhnya memahami hubungan antara struktur kalimat dan fungsi tanda baca dalam bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, pergantian kalimat dapat dipahami melalui intonasi dan jeda ketika

berbicara, sedangkan dalam bahasa tulis pergantian tersebut harus ditandai secara visual melalui tanda titik dan penggunaan huruf kapital. Kondisi ini menunjukkan anak masih cenderung menggunakan pola bahasa lisan ketika menulis. Rendahnya kemampuan membedakan karakteristik bahasa lisan dan tulisan tersebut mengindikasikan belum berkembangnya kesadaran metalinguistik secara optimal. Akibatnya, anak lebih mudah memahami makna kalimat secara lisan dibandingkan memperhatikan ketepatan struktur tulisan. Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan menuangkan ide, tetapi kemampuan memahami aturan dan struktur bahasa tulis secara sadar sebagai bagian dari proses kognitif dalam menulis ([Brosseuk & Poulton, 2025](#)).

Selain dipengaruhi faktor internal, kesalahan penggunaan huruf kapital berkaitan dengan lingkungan belajar anak. Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan penggunaan huruf kapital dalam aktivitas menulis sehari-hari masih kurang mendapatkan perhatian secara konsisten. Anak lebih sering menggunakan bahasa informal dalam komunikasi digital maupun percakapan sehari-hari sehingga penggunaan huruf kapital dianggap tidak terlalu penting selama tulisan masih dapat dipahami. Kondisi ini menunjukkan kebiasaan berbahasa yang terbentuk di lingkungan sekitar turut memengaruhi kemampuan tata tulis anak. [Oakley, \(2026\)](#) menjelaskan perkembangan kemampuan menulis dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, lingkungan sosial, dan kebiasaan berbahasa dalam komunitas belajar anak. Pembelajaran menulis perlu dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan agar anak terbiasa menggunakan kaidah bahasa tulis secara tepat dalam berbagai situasi komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor internal berupa kebiasaan menulis secara tergesa-gesa menjadi faktor yang paling dominan. Sebagian besar anak lebih memprioritaskan penyampaian isi tulisan daripada ketepatan bentuk bahasa sehingga penggunaan huruf kapital setelah tanda titik sering terabaikan. Secara keseluruhan, kesalahan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman, tetapi oleh faktor kebiasaan, perhatian, dan lingkungan belajar.

Temuan ini menunjukkan penggunaan huruf kapital tidak hanya berfungsi sebagai aturan ejaan, tetapi membantu anak memahami struktur kalimat dalam tulisan. Ketika penggunaan huruf kapital tidak tepat, keterbacaan teks menjadi menurun dan anak dapat mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide secara tertulis. Temuan ini didukung oleh penelitian [Jiménez & Barrientos, \(2024\)](#) yang menunjukkan keterampilan transkripsi dan aspek mekanik penulisan berpengaruh terhadap kualitas pembentukan teks dan kemampuan

menulis anak. Penguasaan penggunaan huruf kapital berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan literasi tulis anak karena membantu membangun keteraturan dan kejelasan dalam komunikasi tertulis.

2. Tidak Adanya Koma pada Kalimat Panjang

Hasil penelitian menunjukkan anak sering menuliskan kalimat panjang tanpa menggunakan tanda koma. Kalimat yang dihasilkan berupa rangkaian ide tanpa pemisah yang jelas, sehingga menyulitkan pembaca memahami maksud tulisan. Kondisi ini menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak sistematis dan berpotensi menimbulkan ambiguitas ([Sari et al., 2025](#)). Padahal, penggunaan tanda koma memiliki fungsi penting dalam memisahkan unsur-unsur dalam kalimat agar makna lebih jelas. Kesalahan tanda baca, khususnya koma, sering terjadi dalam tulisan anak karena kurangnya pemahaman fungsi tanda baca ([Qutrinnida et al., 2022](#)). Hal ini menunjukkan anak belum sepenuhnya memahami fungsi tanda koma sebagai penanda jeda dan pengatur struktur sintaksis dalam bahasa tulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Levlin et al., \(2025\)](#) yang menunjukkan kemampuan mengelola struktur kalimat dan aspek mekanik penulisan berkontribusi terhadap perkembangan kualitas tulisan anak. Akibatnya, ide-ide dalam kalimat dituliskan secara terus-menerus tanpa pemisah yang jelas sehingga keterbacaan tulisan menjadi menurun.

Berdasarkan hasil wawancara, anak mengungkapkan mereka menulis sesuai dengan apa yang mereka ucapkan tanpa memikirkan penempatan tanda baca. Anak merasa ketika membaca, mereka sudah memberikan jeda secara lisan sehingga tidak perlu menambahkan tanda koma dalam tulisan. Hal ini menunjukkan anak lebih mengandalkan pola bahasa lisan dibandingkan kaidah bahasa tulis, sejalan dengan penelitian [Barokah et al., \(2023\)](#) yang menyatakan pengaruh bahasa lisan menjadi salah satu faktor utama kesalahan tanda baca. Selain itu, kurangnya pembiasaan menulis sesuai kaidah menyebabkan anak mengabaikan penggunaan tanda koma ([Hamidi et al., 2025](#)). Kondisi tersebut menunjukkan anak masih mengalami kesulitan membedakan karakteristik bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, jeda dapat dipahami melalui intonasi ketika berbicara, sedangkan dalam bahasa tulis jeda harus direpresentasikan melalui tanda baca, termasuk tanda koma. Rendahnya kesadaran metalinguistik menyebabkan anak belum sepenuhnya memahami fungsi tanda koma sebagai bagian penting dalam membangun struktur kalimat tertulis.

Penggunaan tanda koma berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami struktur bahasa dan hubungan antargagasan dalam kalimat. Anak yang masih berada pada tahap awal perkembangan literasi cenderung mengandalkan pola bahasa lisan ketika menulis sehingga jeda yang muncul dalam tuturan tidak selalu direpresentasikan melalui tanda baca dalam tulisan. [Varga, \(2021\)](#) menjelaskan kesadaran metalinguistik berperan dalam membantu anak memahami struktur bahasa serta menghubungkan aturan kebahasaan dengan praktik membaca dan menulis. Kondisi ini menunjukkan kesalahan penggunaan tanda koma tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fungsi tanda baca, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan metalinguistik yang masih berlangsung pada anak.

Tanda koma berfungsi sebagai penanda jeda dalam kalimat yang membantu pembaca memahami struktur dan makna kalimat secara tepat. Ketidaktepatan penggunaan tanda koma dapat menyebabkan kesalahan pemaknaan dalam kalimat dan dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan ([Sihombing & Siregar, 2025](#)). Menurut [Hothimah et al., \(2024\)](#) kesalahan tanda baca merupakan indikator rendahnya penguasaan aspek mekanik dalam menulis. Secara teoretis, kesalahan ini berkaitan dengan aspek mekanik penulisan (*writing mechanics*) yang menuntut anak mampu mengelola isi tulisan sekaligus memperhatikan ketepatan bentuk bahasa. Ketika perhatian anak lebih terfokus pada penyampaian ide, penggunaan tanda koma cenderung terabaikan. Proses menulis melibatkan aktivitas kognitif yang kompleks karena penulis harus mengatur ide, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca secara bersamaan ([Levlin et al., 2025](#)).

Selain berkaitan dengan proses kognitif, kesalahan penggunaan tanda koma dipengaruhi oleh kebiasaan anak dalam berinteraksi di lingkungan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, anak lebih sering menggunakan bahasa singkat dan tidak baku dalam komunikasi digital maupun percakapan sehari-hari sehingga penggunaan tanda baca dianggap kurang penting selama pesan masih dapat dipahami. Kondisi ini menyebabkan anak kurang terbiasa memperhatikan struktur kalimat secara tertulis. [Immawan et al., \(2024\)](#) menyatakan kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam aktivitas sehari-hari dapat memengaruhi ketepatan penggunaan tanda baca dalam tulisan anak. Dengan demikian, kemampuan penggunaan tanda koma tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman kaidah bahasa, tetapi oleh kebiasaan berbahasa dan lingkungan belajar.

Kesalahan ini menunjukkan proses pembelajaran menulis belum sepenuhnya menekankan pada penggunaan tanda baca secara kontekstual. Anak cenderung lebih fokus pada penyampaian ide daripada ketepatan struktur kalimat. Hal ini diperkuat oleh penelitian [Sari et al., \(2025\)](#) yang menyatakan kurangnya latihan menulis menyebabkan anak tidak terbiasa menggunakan tanda koma secara tepat. Faktor internal berupa kebiasaan menulis tanpa melakukan pengecekan ulang menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan dengan faktor eksternal. Anak cenderung menganggap tulisan sudah benar selama isi tulisan masih dapat dipahami ketika dibaca secara lisan.

Ketepatan penggunaan tanda koma memiliki keterkaitan dengan kemampuan literasi anak. Tanda koma membantu pembaca memahami hubungan antargagasan dalam kalimat sehingga informasi dapat diterima secara lebih jelas. Ketika tanda koma tidak digunakan dengan tepat, anak mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan secara runtut dan pembaca lebih sulit memahami maksud tulisan. Dengan demikian, pembiasaan penggunaan tanda koma secara benar tidak hanya meningkatkan kualitas tata tulis, tetapi mendukung perkembangan kemampuan menulis pada anak.

3. Kesalahan dalam Penulisan Huruf Ganda

Kesalahan penulisan huruf ganda ditemukan dalam bentuk pengurangan huruf pada kata tertentu. Anak sering menuliskan satu huruf pada kata yang seharusnya memiliki huruf ganda. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Outrinnida et al., 2022](#)) yang menyatakan kesalahan ejaan merupakan kesalahan dominan dalam tulisan anak. Kesalahan ini terjadi karena rendahnya ketelitian anak serta belum optimalnya penguasaan bentuk kata sesuai kaidah bahasa ([Immawan et al., 2024](#)). Kesalahan ejaan ini dapat menyebabkan perubahan makna kata atau ketidaktepatan dalam penyampaian informasi. Temuan ini menunjukkan anak belum sepenuhnya memahami bentuk baku penulisan kata dalam bahasa tulis sehingga penulisan huruf ganda masih sering terabaikan ketika menulis.

Berdasarkan hasil wawancara, anak mengaku menulis dengan cepat dan jarang memeriksa kembali hasil tulisannya. Anak cenderung menuliskan kata sesuai dengan apa yang mereka dengar tanpa memperhatikan bentuk penulisan yang benar. [Barokah et al., \(2023\)](#) yang menyatakan kesalahan berbahasa dipengaruhi oleh kebiasaan menulis yang kurang teliti. [Susana & Salimi, \(2025\)](#) menjelaskan ketidaktelitian dan kebiasaan menulis secara tergesa-gesa menjadi salah satu penyebab dominan kesalahan ejaan pada anak. Kondisi ini

menunjukkan anak lebih memprioritaskan penyampaian isi tulisan dibandingkan ketepatan bentuk kata sehingga kesalahan penulisan huruf ganda sering tidak disadari.

Selain itu, anak beranggapan selama kata tersebut dapat dipahami, maka penulisan tidak harus sepenuhnya benar. Hal ini menunjukkan anak lebih berorientasi pada makna daripada ketepatan bentuk. Secara teoretis, kesalahan dalam penulisan huruf ganda berkaitan dengan aspek ortografi dalam keterampilan menulis, yaitu kemampuan menuliskan kata sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan ortografi dapat mengganggu kejelasan makna dan keterbacaan teks. [Hothimah et al., \(2024\)](#) menyatakan kesalahan ejaan menunjukkan rendahnya penguasaan aspek mekanik dalam menulis.

Kemampuan ortografi berkembang melalui pengalaman membaca dan menulis yang berulang ([Roehr-Brackin, 2025](#)). Anak yang masih berada pada tahap perkembangan ortografi awal cenderung menuliskan kata berdasarkan bunyi yang didengar tanpa sepenuhnya memperhatikan bentuk kata yang baku. Akibatnya, huruf ganda sering dihilangkan karena anak lebih mengandalkan representasi fonologis daripada representasi ortografis. Kondisi ini menunjukkan kesalahan penulisan huruf ganda tidak hanya disebabkan oleh kurangnya ketelitian, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kesadaran bahasa yang masih berlangsung pada anak. Kesadaran metalinguistik berperan penting dalam membantu anak mengenali dan mengontrol bentuk bahasa tulis secara lebih tepat ([Makhmudovna & Barchinoy, 2026](#)).

Kesalahan dalam penulisan huruf ganda menunjukkan anak belum sepenuhnya mampu menghubungkan representasi bunyi dengan bentuk tulisan secara tepat. Dalam proses menulis, anak harus mengelola ide sekaligus memperhatikan struktur kata dan ejaan. Ketika perhatian lebih terfokus pada isi tulisan, ketepatan ortografi cenderung terabaikan. Proses menulis melibatkan aktivitas kognitif yang kompleks karena penulis harus mengatur isi, struktur bahasa, dan ketepatan bentuk tulisan secara bersamaan ([Levlin et al., 2025](#)). Rendahnya kesadaran terhadap bentuk baku kata menyebabkan anak lebih mudah menuliskan kata berdasarkan kebiasaan pengucapan daripada aturan bahasa tulis yang benar.

Kesalahan ini menunjukkan anak masih memerlukan pembiasaan dan latihan dalam mengenali serta menuliskan kata sesuai dengan kaidah ejaan yang benar. Kurangnya latihan menulis dan minimnya penekanan pada aspek ejaan dalam pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut. Untuk mengatasi kesalahan tersebut diperlukan latihan menulis yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketepatan ejaan anak ([Sari et al., 2025](#)).

[Immawan et al., \(2024\)](#) menjelaskan penguatan kemampuan ortografi perlu dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berulang agar anak terbiasa menggunakan bentuk kata sesuai kaidah bahasa tulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor internal berupa kebiasaan menulis secara cepat tanpa pengecekan ulang menjadi faktor yang paling dominan dalam kesalahan penulisan huruf ganda.

Temuan ini menunjukkan kemampuan ortografi memiliki peran penting dalam perkembangan literasi anak. [Kim et al., \(2024\)](#) menjelaskan keterampilan membaca dan menulis saling berhubungan karena keduanya memerlukan penguasaan ejaan, kosakata, dan struktur bahasa yang tepat. Dengan demikian, peningkatan kemampuan ortografi tidak hanya membantu mengurangi kesalahan huruf ganda, tetapi mendukung perkembangan kemampuan literasi dan komunikasi tertulis anak secara lebih optimal.

Kesalahan penulisan huruf ganda menunjukkan kemampuan ortografi anak masih memerlukan penguatan. Penguasaan ortografi yang baik membantu anak memahami hubungan antara bunyi, bentuk kata, dan makna secara lebih tepat. Apabila kesalahan ejaan terus berulang, kemampuan anak dalam menghasilkan tulisan yang jelas dan mudah dipahami dapat terhambat. Temuan ini didukung oleh penelitian [Thomas et al., \(2020\)](#) yang menunjukkan anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis awal, termasuk ejaan dan pembentukan kata, cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan literasi pada tahap berikutnya. Peningkatan kemampuan ortografi tidak hanya penting untuk mengurangi kesalahan huruf ganda, tetapi mendukung perkembangan literasi dan kemampuan komunikasi tertulis anak secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan kesalahan tata tulis pada anak dalam konteks bimbingan belajar nonformal terutama meliputi penggunaan huruf kecil setelah tanda titik, tidak adanya tanda koma pada kalimat panjang, serta kesalahan dalam penulisan huruf ganda. Temuan ini mengindikasikan kemampuan anak dalam menguasai aspek mekanik penulisan masih belum optimal dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketelitian, kebiasaan menulis yang tergesa-gesa, serta pemahaman kaidah bahasa, dan faktor eksternal seperti pengaruh bahasa lisan. Kesalahan tata tulis dapat menghambat kejelasan komunikasi tertulis yang berpotensi memengaruhi perkembangan kemampuan literasi anak secara berkelanjutan jika tidak ditangani secara tepat. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi

pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan kontekstual dalam menekankan ketepatan tata tulis di samping pengembangan ide, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembiasaan penggunaan bahasa tulis yang sesuai kaidah sejak usia sekolah dasar sebagai fondasi penguatan literasi. Meskipun demikian, temuan ini terbatas pada konteks dan subjek tertentu, sehingga penerapan hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, Y., Kent, S., Cirino, P. T., & Keller-margulis, M. (2022). The Not-So-Simple View of Writing in Struggling Readers/Writers. *Read Writ Q*, 38(3), 272–296. <https://doi.org/10.1080/10573569.2021.1948374>.The
- Annisah, F., Utami, J., & Simanjuntak, R. P. B. (2024). Analisis Kesalahan Menulis Peserta Didik Kelas 1 Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22292–22297.
- Barokah, S. F., Nuraeni, Y., & Nurfadhillah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Negeri Sarakan III Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(20), 5515–5523.
- Brosseuk, D., & Poulton, P. (2025). Personalised Writing in Centralised Curriculum : Critical Gaps in New South Wales Stage 1 English Units. *MDPI: Education Sciences*, 15(178), 1–18.
- Cattoni, A., Anderle, F., Venuti, P., & Pasqualotto, A. (2024). International Journal of Child-Computer Interaction How to improve reading and writing skills in primary schools : A comparison between gamification and pen-and-paper training. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 39(January), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2024.100633>
- Deswita, F. J., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN 32 Sungai Jaring. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 875–881.
- Fadillah, A. N., & Septika, H. D. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Karangan Pada Teks Narasi Siswa Kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu Tahun

- Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1285–1296.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ghanmi, R., & Navracsics, J. (2026). Metalinguistic Awareness , Writing Competence and Lexical Diversity in Bilingual and Multilingual Adults in Hungary Learning English as an Additional Language. *International Journal of Multilingualism*, 23(1), 825–849. <https://doi.org/10.1080/14790718.2025.2517337>
- Hamidi, Afryaingsih, Y., & Suriyana. (2025). Profil Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Siswa Kelas V SDN 41 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 19(02), 297–309.
- Hayes, J. R. (2011). Kinds of Knowledge-Telling : Modeling Early Writing Development. *Journal of Writing Research*, 3(2), 365–384.
- Hothimah, R. H., Hasan, N., & Mawardi. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4262–4268.
- Immawan, H. R. E., Ramdhani, I. S., & Muttaqien, N. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di SDN Pegadungan 05 Pagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6636–6661.
- Jiménez, J. E., & Barrientos, P. (2024). International Journal of Educational Methodology Handwriting Skills and Their Role in Text Generation : A Longitudinal Study with Graphonomic Measures. *Research Article* <https://doi.org/10.12973/Ijem.10.1.903> *International Journal of Educational Methodology*, 10(1), 103–121.
- Kim, Y. G. (2023). Co-Occurrence of Reading and Writing Difficulties: The Application of the Interactive Dynamic Literacy Model. *J Learn Disabil*, 55(6), 447–464. <https://doi.org/10.1177/002221942111060868>.Co-Occurrence
- Kim, Y. G., Wolters, A., & Lee, J. W. (2024). Reading and Writing Relations Are Not Uniform : They Differ by the Linguistic Grain Size , Developmental Phase , and Measurement. *Sage Journals*, 94(3), 311–342. <https://doi.org/10.3102/00346543231178830>
- Kusmiadi. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(01), 52–65.

- Levlin, M., Nääs, J., & Waldmann, C. (2025). Writing Development from Grade 3 to 6 in Students with a History of Reading Difficulties. *Education Science*, 15(11), 1–19.
- Makhmudovna, S. Z., & Barchinoy, I. (2026). The Role of Metalinguistic Awareness in Children’s Cognitive and Speech. *International Conference on Linguistics & Translation*, 96–98.
- Möller-omrani, C., Haugen, K., Bader, M., Albrecht, M. A., Haugen, K., Bader, M., & Albrecht, M. A. (2025). The Development of Metalinguistic Awareness in the Early Stages of Formal Language Education. *Language Awareness*, 34(4), 790–816. <https://doi.org/10.1080/09658416.2025.2600984>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Oakley, G. (2026). Digital Technologies and the Teaching of Writing in Primary Schools. *MDPI: Education Sciences*, 16(499), 1=19.
- Pertiwi, I., Purwoko, R. Y., & Anjarini, T. (2026). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Rasio Kelas VI SD Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal E-DuMath*, 12(1), 78–89.
- Qomaruddin, & Sa’diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Qoriah, R., & Setyawati, N. (2025). Analisis Penyebab Kesalahan Ejaan Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gubug. *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 136–146. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.27451>
- Qutrinnida, M. S., Roysa, M., Kuryanto, M. S., & Kudus, U. M. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 747–751.
- Roehr-Brackin, K. (2025). Measuring Children ’ s Metalinguistic Awareness. *Language Teaching*, 58(1), 27–43. <https://doi.org/10.1017/S0261444824000016>
- Sari, A. C., Khamdun, & Fardani, M. A. (2025). Analisis Kesalahan Huruf Kapital Pada Paragraf Narasi Kelas III Sekolah Dasar. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3506–3516.
- Sihombing, Y. F., & Siregar, H. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Pelajaran 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 254–267.

- Sudirman, Asriadi, & Wahyuni, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Siswa Kelas V SD Inpres 10/73 Waetuwo Kecamatan Teneten Riattang Timur Kabupaten Bone. *Global Journal Teaching Professional*, 2(3), 210–215.
- Sugiantoro, D. C., & Pratomo, H. T. A. (2024). Hubungan Metalinguistik Dengan Kemampuan Reading Comprehension Anak Kelas 2-6 SD di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 830–835.
- Susana, & Salimi, M. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN Gunungpring 4 Magelang Tahun Ajaran 2024/2025. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 1543–1550.
- Thomas, L. J. G., Gerde, H. K., Piasta, S. B., Logan, J. A. R., Bailet, L. L., Zettler-Greeley, C. M., & Nemours. (2020). The Early Writing Skills of Children Identified as At-Risk for Literacy Difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*, 51, 392–402.
- Ulfa, E., Agustin, S. D., Pangestuti, E. D., & Pratiwi, I. A. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(2), 197–206.
- Varga, S. (2021). The Relationship Between Reading Skills and Metalinguistic Awareness. *Gradus*, 8(1), 52–57.